



Penguatan Ekosistem Literasi Masyarakat Berbasis Pendidikan Lingkungan untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Srawung

Strengthening the Community Literacy Ecosystem Based on Environmental Education to Support Sustainable Development in Srawung Village

Satriya Kurnia Firdaus¹, Ida Nugroho Saputro², Rafly Isma'il Al-Faruqie³, Zahrasyifa Firdausy Hakiki⁴, Dera Diah Yuliana⁵, Beni Surya Agustama⁶, Talitha Maheswari Ardiningrum⁷, Arya Antasena⁸, Suci Asmaning Gusti⁹, Nabila Ashyeela Setiawan¹⁰

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: satriyakurniafirdaus@student.uns.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 22-09-2026

Revised : 24-09-2026

Accepted : 26-09-2026

Published : 28-09-2026

Abstract

The low level of community literacy is an issue requiring attention in efforts to improve human resource quality and support sustainable development. This program, aimed at strengthening the community literacy ecosystem in Srawung Village (Gesi District, Sragen Regency), sought to enhance literacy skills and raise community awareness regarding the environment and the utilization of local resources. The activities employed a participatory action research approach integrated with environmental education. Participants included students from Srawung 1 Elementary School and residents of Srawung Village, particularly those from Nambangan Hamlet. The program comprised basic literacy activities (reading and summarizing stories), education on waste sorting and environmental poster creation, digital literacy outreach, training on producing briquettes from sugarcane bagasse, and the rehabilitation of the village library. The results demonstrated a positive response and active engagement from both students and the community across all activities. Students successfully participated in reading, writing, and environment-based activities, while residents gained an understanding of digital information and learned to process sugarcane bagasse into briquettes. The library rehabilitation resulted in a better-organized facility, supplemented by 1,000 additional books for community use. The program demonstrates that strengthening literacy—when combined with environmental education and the utilization of local potential—can foster skill development among residents and cultivate a robust literacy ecosystem in Srawung Village.

Keywords: *community literacy, environmental education, local potential*

Abstrak

Rendahnya budaya literasi masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Program penguatan ekosistem literasi masyarakat di Desa Srawung, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, bertujuan meningkatkan kemampuan literasi serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*) yang dipadukan dengan pendidikan lingkungan. Sasaran kegiatan meliputi siswa SD Srawung 1 dan masyarakat Desa Srawung, khususnya masyarakat Dusun Nambangan. Program dilaksanakan melalui kegiatan literasi dasar berupa membaca dan merangkum cerita, edukasi pemilahan sampah dan pembuatan poster lingkungan, sosialisasi literasi digital, pelatihan pembuatan briket dari ampas tebu, serta rehabilitasi perpustakaan desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respons dan keterlibatan yang baik dari siswa maupun masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Siswa mampu mengikuti kegiatan membaca, menulis, dan aktivitas berbasis lingkungan, sedangkan masyarakat mampu memahami informasi digital serta mempraktikkan pemanfaatan ampas tebu menjadi briket. Rehabilitasi perpustakaan



juga menghasilkan fasilitas yang lebih tertata dengan tambahan 1.000 eksemplar buku sebagai sumber bacaan masyarakat. Program tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi yang dipadukan dengan pendidikan lingkungan dan pemanfaatan potensi lokal dapat mendukung peningkatan keterampilan masyarakat serta pengembangan ekosistem literasi di Desa Srawung.

Kata kunci: literasi masyarakat, pendidikan lingkungan, potensi lokal

PENDAHULUAN:

Lembaga asesmen internasional yang berfokus pada perankingan sains, matematika, dan membaca telah mengeluarkan skor PISA tahun 2025. Berdasarkan hasil tersebut, kemampuan membaca atau literasi Indonesia mengalami kemunduran tiga posisi dari tahun 2022 dari posisi 71 ke 74. Kemunduran posisi Indonesia dalam bidang literasi ini perlu menjadi sorotan khusus oleh pemerintah pusat maupun daerah. Kemampuan literasi ini terjadi juga pada level daerah.

Kualitas suatu daerah tidak hanya bergantung pada sumber daya alamnya (SDA), namun bergantung pula dari kualitas sumber daya manusianya (SDM). Kualitas SDM ini dapat dilihat melalui kemampuan literasi. Salah satu ukuran yang menjadi indikator kemampuan literasi ini adalah indeks Pembangunan literasi Masyarakat (IPLM). Indeks Pembangunan literasi Masyarakat diukur melalui dua aspek utama, yaitu aspek masyarakat dan unsur Pembangunan literasi Masyarakat. Unsur Pembangunan literasi Masyarakat yang meliputi 7 komponen, antara lain pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per-hari, jumlah perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, dan anggota perpustakaan (Shoimah, 2023). Indikator ini menjadi ukuran dalam mempelajari indeks literasi suatu daerah

Menurut badan pusat statistik nasional (2026) skor IPLM kabupaten sragen mendapatkan nilai 6,05. Apabila dibandingkan dengan kabupaten atau kota lain di provinsi Jawa Tengah, kabupaten sragen merupakan kabupaten dengan skor indeks terendah keempat dari 35 daerah otonom di Jawa Tengah. Skor IPLM yang rendah di kabupaten sragen ini perlu untuk menjadi perhatian khusus oleh pemerintah daerah hingga pemerintah pusat. Terkhusus Desa Srawung, Kecamatan Gesi sebagai salah satu daerah yang cukup jauh tertinggal dari daerah perkotaan.

Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah pusat bekerjasama dengan perpustakaan nasional (PERPUSNAS) untuk menggalakkan literasi di berbagai daerah. PERPUSNAS kemudian bermitra dengan perguruan tinggi salah satunya dengan Universitas Sebelas Maret dalam usaha meningkatkan literasi di Kabupaten Sragen. Kemitraan PERPUSNAS dengan UNS ini diwujudkan dalam program KKN dengan tema literasi. PERPUSNAS sendiri memberikan sumbangsih berupa buku-buku yang berkualitas untuk menunjang program KKN dengan tema literasi ini. KKN literasi ini memberikan dampak yang positif bagi pengembangan literasi di Desa Srawung, Kecamatan Gesi.

METODE

Jenis Kegiatan

Program penguatan ekosistem literasi masyarakat di Desa Srawung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*) yang dipadukan dengan metode pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan lingkungan (Hafizoh



et al. 2026). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan rendahnya budaya literasi tidak dapat diselesaikan hanya dengan penyampaian informasi satu arah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek pasif penerima program, tetapi sebagai subjek yang turut berkontribusi dalam merumuskan solusi atas permasalahan literasi yang mereka hadapi. Selain itu, dipadukannya unsur pendidikan lingkungan dalam metode ini bertujuan untuk menciptakan keterkaitan antara peningkatan kemampuan literasi dengan penguatan kesadaran ekologis, sehingga hasil program dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) secara lebih holistik, tidak hanya menasar aspek kognitif tetapi juga aspek sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Srawung, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, yang secara geografis merupakan wilayah agraris dengan luas sekitar 411,74 hektar dan terbagi ke dalam enam dukuh, yaitu Nambangan, Srawung, Bendorejo, Salam, Kentoro, dan Padas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil kajian awal yang menunjukkan adanya kesenjangan literasi yang cukup signifikan akibat orientasi masyarakat yang lebih besar terhadap sektor pertanian dibandingkan pendidikan. Sasaran kegiatan dibagi ke dalam dua kelompok utama dengan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dengan sasaran yaitu:

1. Siswa SD Srawung 1, yang menjadi representasi generasi muda dan kelompok usia dini. Kelompok ini dipilih karena penanaman kebiasaan literasi sejak usia sekolah dasar dinilai lebih efektif dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan membaca jangka panjang, sekaligus menjadi pondasi awal dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan.
2. Masyarakat umum Desa Srawung, khususnya warga Dusun Nambangan, yang menjadi representasi kelompok dewasa dan produktif secara ekonomi. Kelompok ini menjadi sasaran program literasi digital dan literasi ekonomi berbasis potensi lokal, mengingat kelompok usia produktif memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi serta menjadi penggerak ekonomi rumah tangga melalui pemanfaatan limbah pertanian.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan melalui pengamatan langsung serta wawancara informal dengan perangkat desa dan warga untuk memetakan kondisi sosial, tingkat pendidikan, dan ketersediaan fasilitas literasi (seperti perpustakaan desa). Hasil observasi menunjukkan rendahnya minat baca yang disebabkan oleh faktor ekonomi agraris, keterbatasan akses bahan bacaan, dan belum optimalnya fungsi perpustakaan desa.

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, disusun rangkaian program yang saling melengkapi, mencakup aspek edukasi literasi dasar, literasi lingkungan, literasi digital, literasi ekonomi kreatif, dan penguatan sarana prasarana.



3. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa metode kegiatan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan praktik literasi dasar di SD Srawung 1, menggunakan metode ceramah interaktif, story telling (pembacaan cerita), dan penugasan merangkum sebagai alat ukur pemahaman serta kemampuan menulis siswa.
- b. Edukasi literasi berbasis lingkungan, menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung berupa klasifikasi sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai poster kebersihan sebagai media penguatan pesan secara kreatif.
- c. Sosialisasi literasi digital masyarakat, dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab bersama narasumber ahli (Achmad Nur Chamdi, S.Pt., M.Si. dari Perpustakaan UNS Surakarta), dengan materi pengenalan informasi digital, identifikasi hoaks, dan pencegahan penipuan daring, kemudian dievaluasi melalui sesi tanya jawab studi kasus.
- d. Pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal, berupa pelatihan pembuatan briket dari ampas tebu, dilaksanakan dengan metode pelatihan partisipatif (*hands-on training*) yang diawali pemberian materi daur ulang limbah organik dan dilanjutkan praktik langsung bersama warga Dusun Nambangan.
- e. Rehabilitasi fasilitas literasi, dilakukan melalui metode kerja lapangan (*action method*) berupa pembersihan, penataan, dan dekorasi ruang perpustakaan desa, serta penambahan koleksi buku bantuan dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) sejumlah 1.000 eksemplar.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan mengamati partisipasi, antusiasme, dan hasil karya peserta (rangkuman cerita, poster, dan produk briket), serta secara kuantitatif melalui indikator keberhasilan seperti jumlah peserta yang mampu menjawab studi kasus literasi digital dan kondisi fisik perpustakaan pasca rehabilitasi.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta hasil tugas/karya peserta (tulisan, poster, dan produk briket) yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan capaian dan dampak program terhadap peningkatan literasi masyarakat Desa Srawung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Srawung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Desa Srawung memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.191 jiwa yang terbagi ke dalam 6 dukuh, yaitu Nambangan, Srawung, Bendorejo, Salam, Kentoro, dan Padas. Secara geografis, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 411,74 hektar yang terdiri dari kawasan permukiman, sawah pertanian, dan perkebunan, sehingga menjadikan Desa Srawung sebagai wilayah dengan karakteristik agraris yang kuat sebagai bagian dari kawasan pedesaan Kabupaten Sragen. Kondisi tersebut membentuk pola kehidupan masyarakat yang sebagian besar berorientasi pada sektor pertanian sejak usia dini, sehingga aktivitas belajar dan membaca sering kali menjadi prioritas kedua dibandingkan bekerja membantu keluarga di sawah maupun ladang (Adawiyah *et*



al. 2026).

Dari persebaran penduduk dan kondisi sosialnya, mayoritas masyarakat Desa Srawung memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, dengan sebagian besar warga hanya menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Rendahnya tingkat pendidikan ini turut berdampak pada minimnya budaya membaca di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas. Kebiasaan membaca belum menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, baik di kalangan orang tua maupun anak-anak, karena keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, minimnya fasilitas perpustakaan atau taman baca, serta belum terbentuknya kesadaran akan pentingnya literasi sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan hidup. Padahal, budaya membaca yang rendah berpotensi menghambat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, mengembangkan wawasan, serta beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan di lingkungan sekitar (Amir *et al.* 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi yang menjadi akar permasalahan mendasar di Desa Srawung. Oleh karena itu, program kerja peningkatan literasi masyarakat di Desa Srawung menjadi solusi strategis untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca, khususnya di kalangan anak-anak dan generasi muda, sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Kegiatan meningkatkan budaya literasi di Desa Srawung dimulai dengan sosialisasi di sekolah yaitu SD Srawung 1 tentang literasi. Peserta diberikan wawasan tentang pentingnya budaya literasi untuk mengasah kemampuan berpikir dan menambah ilmu melalui bacaan buku. Setelah itu peserta di bacakan sebuah cerita dan diminta untuk merangkum cerita tersebut. Hal ini mengasah kemampuan berpikir peserta serta melihat kemampuan peserta dalam menulis. Peningkatan budaya literasi juga dilakukan dengan pendekatan berbasis lingkungan yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang pemilihan sampah. Peserta diberikan contoh sampah kemudian diminta untuk mengelompokkan sampah tersebut sesuai kategori yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Peserta juga diminta untuk mewarnai poster tentang kebersihan yang nantinya akan ditempel di sudut sudut sekolah sebagai bukti karya dari peserta. Secara tidak langsung kegiatan mewarnai tersebut mengasah kemampuan kreativitas peserta dan mengingatkan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Sulistiyowati *et al.* 2026).

Kegiatan peningkatan literasi juga dilakukan pada masyarakat Desa Srawung yang diawali dengan pemberian sosialisasi tentang pentingnya melek informasi digital. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi masyarakat tentang bahayannya berita hoax, penipuan, dan AI (Safaat *et al.* 2026). Sosialisasi ini diisi oleh Achmad Nur Chamdi, S.Pt.,M.Si. yaitu narasumber dari Perpustakaan UNS Surakarta. Beliau memberikan wawasan tentang pengertian informasi digital, sumber informasi, dan cara membedakan berita digital serta memberikan tips agar terhindar dari penipuan berbasis digital. Hasil akhir dari kegiatan ini yaitu peserta diberikan pertanyaan dan contoh permasalahan digital dan berhasil di selesaikan oleh peserta. Peningkatan literasi di lingkungan masyarakat juga dilakukan dengan kegiatan pelatihan pembuatan briket berbahan ampas tebu yang merupakan hasil pertanian utama di desa tersebut. Pelatihan diawali dengan pemberian wawasan tentang daur ulang limbah organik berupa ampas tebu yang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Setelah itu dilanjutkan praktek pembuatan briket yang diikuti oleh masyarakat dari Dusun Nambangan. Hasil akhir berupa briket berhasil dibuat oleh masyarakat yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar atau dijual.



Perbaikan fasilitas untuk menunjang peningkatan literasi turut dilakukan untuk membantu masyarakat desa srawung dalam memulai budaya membaca atau menulis. Fasilitas yang di rehabilitasi yaitu perpustakaan desa yang terletak di Balai Desa Srawung. Rehabilitasi perpustakaan desa dilakukan secara menyeluruh mulai dari pembersihan, menghias, dan menambah inventaris perpustakaan. Bermodalkan barang bantuan perpusnas mahasiswa berhasil merubah perpustakaan desa yang awalnya berantakan dan kurang terurus menjadi menarik dan lebih rapi. Selain itu mahasiswa juga menghibahkan 1000 buku pemberian perpusnas ke perpustakaan desa untuk nantinya sebagai bahan literatur bagi masyarakat umum. Dengan hal tersebut diharapkan minat baca dan menulis bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Srawung dapat meningkat.

KESIMPULAN

Program penguatan ekosistem literasi masyarakat di Desa Srawung, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan partisipatif melalui rangkaian kegiatan yang mencakup literasi dasar, literasi lingkungan, literasi digital, literasi ekonomi berbasis potensi lokal, dan penguatan fasilitas literasi. Pelaksanaan program melibatkan siswa SD Srawung 1 dan masyarakat Desa Srawung secara aktif melalui kegiatan membaca dan merangkum cerita, pengelompokan sampah dan pembuatan poster, sosialisasi literasi digital, pelatihan pembuatan briket dari ampas tebu, serta rehabilitasi perpustakaan desa.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, partisipasi peserta, dan hasil karya yang dihasilkan, kegiatan menunjukkan respons dan keterlibatan yang baik dari siswa maupun masyarakat. Siswa dapat mengikuti kegiatan membaca, menulis, dan aktivitas berbasis lingkungan, sedangkan masyarakat mampu mengikuti pembelajaran mengenai informasi digital serta mempraktikkan pemanfaatan ampas tebu menjadi briket. Rehabilitasi perpustakaan juga menghasilkan ruang yang lebih tertata dan didukung dengan penambahan 1.000 eksemplar buku dari Perpustakaan Nasional sebagai sumber bacaan bagi masyarakat. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengalaman literasi kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat keterampilan, pemanfaatan potensi lokal, dan ketersediaan sarana literasi. Keberlanjutan kegiatan dan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia menjadi hal penting untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya literasi di Desa Srawung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Harahap, S., Hsb, H. P., Harahap, R. A. N., Siregar, R. I., Sinaga, A. H., & Hrp, S. H. L. (2025). Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Desa Mangaledang Melalui Sektor Pendidikan dan Pertanian. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 433-441.
- Amir, J., Dalle, A., Fatimah, S., Burhamzah, R., & Alamsyah, A. (2024). Gerakan Literasi: Meningkatkan Minat Baca pada Komunitas Lokal di Kecamatan Anggeraja. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 287-293.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30.
- Safaat, I., Khoiri, F., Pinilih, B. S., Maharani, E., Fatrilia, E. I., & Turmudi, H. (2025). Pengembangan UMKM dan Literasi Digital Desa Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 269-277.
- Shoimah, F. (2023). Mengukur indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) Kabupaten



Probolinggo. *PANGRIPTA*, 6(1), 1164-1175.

Sulistyowati, T., Agustawijaya, D. S., Muchtaranda, I. H., & Hakti, M. T. (2026). Edukasi Rumah Sehat Sejak Usia Dini Melalui Lomba Mewarnai di PAUD Raudhatul Athfal (RA) Al-Ma'arif Desa Bonjeruk, Lombok Tengah. *Portal ABDIMAS*, 4(1), 30-38.